

Problematika Pembelajaran Daring Di Rumah Selama Masa Pandemi Pada Anak Kelas B TKIT Yaumi Fatimah Pati

Adin Suryadin

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

adinstait@gmail.com

Abstract: *Parents of guardians of students during this pandemic experienced many problems guiding the online learning process at home, especially kindergarten-age children who were still unstable in their learning behavior, the purpose of this study was to find out the extent of online problems at home and how the solutions were made by parents. This research method used a qualitative method with an open-ended questionnaire instrument and the research subjects were all parents of class B students of TKIT Yaumi Fatimah Pati. The research results from the questionnaires distributed 25 open questionnaires and 20 questionnaires returned. The research results of the dominant sequence of problems are difficulties in arranging learning assistance schedules at home with children's learning time, difficulties in handling children to study at home, difficulties in understanding the material and difficulties in how to convey lesson material to children. The solution taken: arranging the activity schedule with the child's study schedule, bringing in an accompanying teacher at home or a relative who can accompany their child at home.*

Keywords: *Problems, Online, Children*

Pendahuluan

Peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Anak, Mau dijadikan majusi nasrani tergantung dari orang tuanya, oleh karena itu orang tua dituntut untuk memahami pendidikan sehingga mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar.¹ Karena begitu pentingnya pendidikan dalam membentuk setiap aspek perkembangan manusia, maka pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Suwaid, M, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah,2003), hal 105

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan segenap potensi anak, baik berupa perilaku dan juga berupa kemampuan yang bersifat akademis ataupun skill. Tentunya orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendidik anak ini selain lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial teman sebaya. Maka pendidikan yang baik seyogyanya mengintegrasikan semuanya.

Keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak. Kualitas program pendidikan tidak hanya bergantung kepada konsep-konsep yang cerdas, tetapi juga pada pendidik yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil.³

Berdasarkan uraian di atas maka peranan orang tua dalam pendidikan sangat penting dan seharusnya dimulai sedini mungkin yaitu mulai dari usia pra sekolah. Oleh karena pentingnya pendidikan anak usia dini, maka perlu menjadi perhatian dan peran serta bagi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.⁴

Pada pelaksanaannya dalam pendidikan peranan orang tua sering tidak sempurna dan banyak dari orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah dan guru-guru ngajinya atau guru-guru les di rumah dikarenakan kesibukan dari orang tua itu sendiri yang bekerja dan beraktifitas sehingga tidak banyak waktu untuk anak-anaknya. Pergeseran ini tidak begitu bermasalah asalkan kualitas perhatian dan pengawasan anak dari orang tua terus berjalan dengan baik dan sekolah bisa melengkapi kekurangan dari orang tua tersebut.

Permasalahan yang terjadi sekarang ini pada saat adanya wabah pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak-anak belajar di rumah dan bahkan orang tua juga harus bekerja dari rumah, sudah hamper satu tahun proses belajar dan mengajar jarak jauh atau daring dilaksanakan di

² Novinda, Kurniah, Yulidesi, "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No: 3721-6651-1 SM, Mei 2007, hal 12.

³ Sutisna, N, *Anak Berbakat*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,2007), hal 73

⁴ Hayati, N. *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UNY, 2011), hal 27

indonesia dan memaksa orang tua untuk menjadi pendamping dan bahkan guru bagi anak-anaknya dengan terus bekerja sama dengan sekolah dengan model pembelajaran online. Pembiasaan dan model pembelajaran yang berubah tentunya membawa dampak-dampak kandala / permasalahan di lapangan.

Pada model pembelajaran online ini tentunya menuntut pendampingan yang intensif, kreatif dan meyenangkan dari orang tua untuk menumbuhkan semangat dan kemandirian belajar pada siswa, apalagi untuk anak usia dini atau pra sekolah lebih terkendala lagi karena anak usia pra sekolah kemandirian dalam belajarnya belum muncul secara sistematis, dan diharuskan belajar dengan orang tuanya yang terbiasa menyerahkan pada sekolah ditambah lagi dengan program belajar secara online dengan sekolah, agar anak bisa mengikuti materi pelajaran di sekolah TK atau PAUD. Hal ini tentunya banyak kendala yang harus dihadapi oleh orang tua.

Hasil observasi dan wawancara pada harian *Republika* pada tanggal 18 maret 2020 yang diberitakan oleh Andri Saubani menuliskan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi pembejaran secara daring dari rumah yaitu :

1. Orang tua kebingungan memahami pelajaran materi dan tugas dari sekolah dan juga kesulitan cara menyampaikan kepada anaknya.
2. Orang tua kesulitan mengkondisikan perilaku belajar anak di rumah yang kadang sikap anak dan motivasi belajarnya di sekolah dan di rumah berbeda.
3. Fasilitas belajar di rumah kurang mendukung.
4. Kesulitan mengatur jadwal kerja dan kegiatan di rumah dengan agenda dan program belajar anak di rumah.
5. Adanya kejenuhan anak belajar di rumah ⁵

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. pada usia merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak, seperti diungkapkan Fieldman dalam Asmani dalam Monk mengatakan bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan terulang, karena masa yang paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. masa usia dini disebut juga masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak, oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.⁶

⁵ Saubani, A, *beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi pembejaran secara daring dari rumah*. (harian *Republika*, 18 Maret 2020).

⁶ Monks, F.J, Knoeers, A.M.P, Haditono, S.R. *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2003), hal 81

Perilaku anak usia dini dalam belajar secara sistematis tentunya masih sangat tergantung dan belum bisa fokus dengan tujuannya. Aktifitas anak masih dipengaruhi dorongan instingtif dan ketertarikan yang sekejap terhadap benda-benda atau lingkungan yang sekitar. anak hanya memperhatikan apa yang bagi ia sangat menarik, biasanya sesuatu yang baru, berwarna- warni, benda yang bergerak dan bersuara. Jadi membimbing belajar anak usia dini memerlukan peraga sebagai stimulus yang menarik agar ia tertarik dan mendorong untuk belajar. Dengan demikian pendampingan belajar untuk anak usia dini membutuhkan ketrampilan tersendiri.⁷

Pendidikan Anak Usia dini (Play Group dan TK) di Yaumi Fatimah Pati yang sejak di putuskan oleh dinas pendidikan, sekolah untuk siswa belajar di rumah karena adanya wabah virus corona ini, langsung Play Group dan TK Yaummi Fatimah membuat prosedur pembelajaran online (daring) agar anak-anak walaupun di rumah proses pembelajarannya terbimbing dengan sistematis yang jelas dengan program dari sekolah.

Keadaan seperti di atas orang tua dan sekolah dituntut harus bekerja sama menciptakan Suasana belajar di rumah yang menyenangkan, kreatif dan dengan tetap mengedepankan program-program pembelajaran dari sekolah. Tentunya hal seperti ini yang tadinya orang tua kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya, pada masa pandemi ini orang tua harus menjadi pendamping belajar anak-anaknya di rumah dengan menghubungkan program pembelajaran dari sekolah dengan kondisi belajar anak di rumah.

Orang tua selain harus mengatur jadwal kegiatan pekerjaannya untuk mendampingi putera-puterinya belajar di rumah dengan daring, juga harus memperhatikan perilaku belajar anak pada usia dini ini. Secara umum belajar anak usia dini ialah memandang segala sesuatu secara utuh, jadi pembelajaran untuk mereka masih bergantung pada objek konkret, pada lingkungan dan pengalaman yang mereka alami.⁸

Konsentrasi belajar pada anak usia dini masih labil dan suka berpindah dari satu obyek kepada obyek lainnya yang lebih menarik.⁹ Maka dengan demikian orang tua harus lebih ekstra menarik dalam membimbing belajar anak usia dini ini, apalagi suasana rumah yang tentunya tempat dan situasinya tidak dibentuk khusus untuk belajar anak usia dini. Inilah tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi oleh orang tua. System dan pola belajar di rumah tentunya harus menyesuaikan dengan perubahan ini, karena Perubahan dimasa pandemi ini, sangat darurat, mendesak, dan semua sektor terkena dampaknya, tentunya pada orang tua pasti akan

⁷ Kartono, K, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal 92

⁸ Muthmainnah, H." *Karakteristik belajar anak usia dini dalam Perspektif Islam* (Jurnal Pendidikan), Vol; 5 No 1, 2019, hal 9

⁹ Slavin, R.E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jilid 1 (Jakarta: PT Indeks.2011). hal 239

mengalami kendala atau permasalahan dalam pendampingan belajar anaknya di rumah yang harus selalu daring dengan pembelajaran program sekolah apalagi pada siswa TKIT, walaupun sudah kelas B, namun masih termasuk usia dini.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah, sejauh mana permasalahan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring di rumah dan bagaimana para orang tua menyelesaikan permasalahan tersebut pada siswa Taman kanak-kanak Yaumi Fatimah Pati. Penulis juga tertarik melakukan penelitian di sekolah PAUD (Taman Kanak-kanak) di Yaummi Fatimah karena sekolah ini yang begitu aktif melakukan proses pembelajaran daring dari sekolah dan orang tua yang sangat memperhatikan proses belajar anaknya dengan program daring dari sekolah sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran daring yang aktif selama masa pandemi ini.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran pada masa pandemi di rumah tentunya banyak sekali permasalahan yang harus dihadapi orang tua dan anak, namun dari hasil observasi awal di Taman kanak-kanak Islam terpadu Yaumi Fatimah Pati menunjukkan kegiatan belajar daring terus berjalan, seperti tidak ada problematika, sehingga ini yang membuat peneliti tertarik bagaimana permasalahan daring orang tua wali siswa TKIT Yaumi Fatimah dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam daring di rumah.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapatlah dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu "bagaimana permasalahan belajar daring di rumah dan bagaimana para orang tua menyelesaikan permasalahan tersebut?" maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran daring di rumah dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk melakukan studi deskriptif terhadap permasalahan problematika anak usia dini (kelas B TKIT Yaumi Fatimah) di rumah pada masa pandemi ditinjau dari persepsi orang tua. Penelitian ini menggunakan open ended questionnaire (angket terbuka). Angket terbuka ini dengan memfokuskan pada beberapa aspek pertanyaan:

1. Aspek permasalahan orang tua dalam membimbing belajar anak usia dini di rumah.
2. Aspek permasalahan anak usia dini belajar di rumah
3. Aspek pendukung sarana dan pra sarana belajar di rumah
4. Aspek lingkungan di dalam rumah dan di luar sekitar rumah
5. Aspek penyelesaian yang telah dilakukan

Dari kelima aspek permasalahan di atas yang kemungkinan terjadi pada proses pembelajaran anak usia dini di rumah maka disusun lima pertanyaan yang bersifat terbuka (angket terbuka) kepada orang tua yang terdiri dari pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa permasalahan bapak, ibu dalam membimbing belajar ananda di rumah selama masa pandemi ini ?.
 2. Pelajaran yang bagaimana yang sulit dikerjakan ananda selama proses belajar online ini ?.
 3. Permasalahan apa yang bapak ibu hadapi dalam penyiapan sarana dan pra sarana belajar secara online di rumah ?
 4. Permasalahan apa saja yang bapak ibu hadapi dari lingkungan di dalam rumah dan dari lingkungan di sekitar rumah ?
 5. Bagaimana bapak ibu menyelesaikan semua permasalahan di atas ?
- Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi untuk pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan program komputer melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Membuat catatan lapangan
 - b. Membuat transkripsi verbatim dari catatan lapangan
 - c. Mengedit transkripsi verbatim yaitu melakukan koreksi, menambahkan atau merevisi catatan lapangan
 - d. Melakukan koding: mencari kata kunci dan memberi label terhadap bagian-bagian teks untuk memudahkan pencarian kembali.
 - e. Menyimpan data: organisasi data ke dalam pangkalan data.
 - f. Mencari dan memberi keterangan data: melokasikan bagian teks yang berkaitan.
 - g. Mencari keterkaitan data: membuat rantai ikatan data yang relevan satu sama lain, membuat kategori, kelompok-kelompok dan jaringan data yang dapat memberi informasi
 - h. Membuat catatan peneliti: menulis komentar refleksi terhadap beberapa aspek data, sebagai dasar untuk melakukan analisis mendalam.
 - i. Analisis isi: menghitung frekuensi, rangkaian atau lokasi kata-kata yang ditemukan.
 - j. Menampilkan data: menempatkan data yang terseleksi atau telah direduksi ke dalam bentuk ringkasan atau format yang terorganisasi seperti bentuk matriks.
 - k. Membuat kesimpulan dan verifikasi (pembuktian): menambahkan analisis untuk melakukan interpretasi terhadap data serta untuk menguji atau konfirmasi terhadap temuan penelitian.
 - l. Membangun teori: mengembangkan secara sistematis, memberikan penjelasan konseptual yang koheren terhadap temuan penelitian dan menguji hipotesis
 - m. Pemetaan yang jelas: menciptakan diagram yang dapat melukiskan temuan atau teori.
 - n. Membuat laporan bersifat sementara maupun laporan akhir (Miles dan Huberman, 1994; Weitzman, 2000 dalam Moordinarsih, 2011)¹⁰

¹⁰ Moordinarsih. *Model Mental Optimisme Wirausahaan Indonesia. Psikologi Indigenius. Laporan Lengkap Penelitian Pundamental*. (Solo: Fak, Psikologi UMS.2011). hal 13

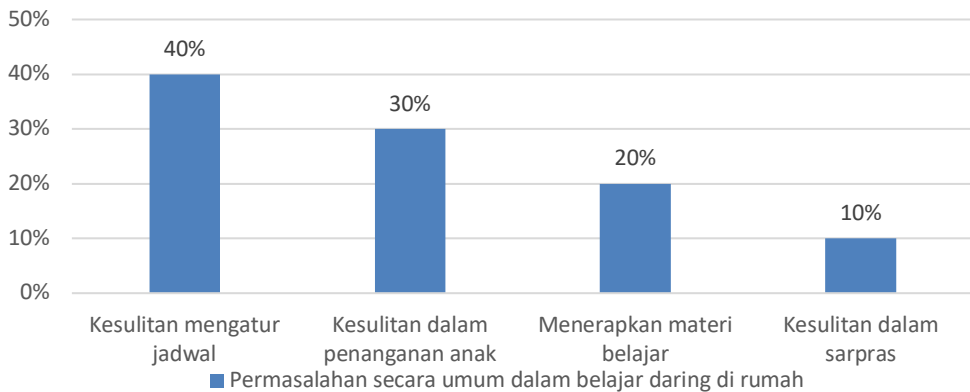
Semua diolah dengan menggunakan program exel.

Populasi penelitian ini adalah orang tua wali siswa TKIT Yaumi Fatimah Pati kelas B yang berjumlah 26, dan angket terbuka diberikan kepada semua orang tua wali siswa. Dari 26 angket yang diberikan kepada orang tua wali siswa kelas TK B Yaumi Fatimah yang Kembali 20 angket yang sudah terisi. Selanjutnya dianalisis.

Hasil Penelitian

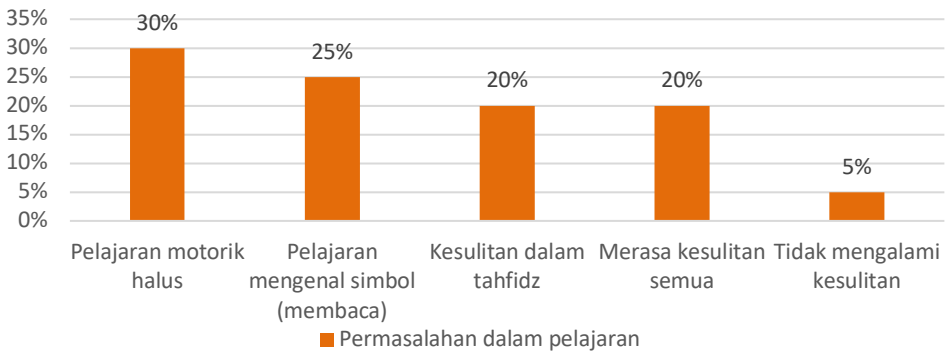
Hasil jawaban dari pertanyaan pertama " **Apa permasalahan bapak, ibu dalam membimbing belajar ananda di rumah selama masa pandemi ini ?** ". Dari 20 subyek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang tua menyatakan kesulitan mengatur jadwal pendampingan, 6 orang atau 30% orang tua kesulitan dalam penanganan anak, 4 orang atau 20% orang tua kesulitan menerapkan materi pelajaran dalam pendampingan, dan 2 orang 10% orang tua dalam kesulitan sarana dan pra sarana. Lihat grafik 1.

Grafik 1
Permasalahan secara umum dalam belajar daring di rumah

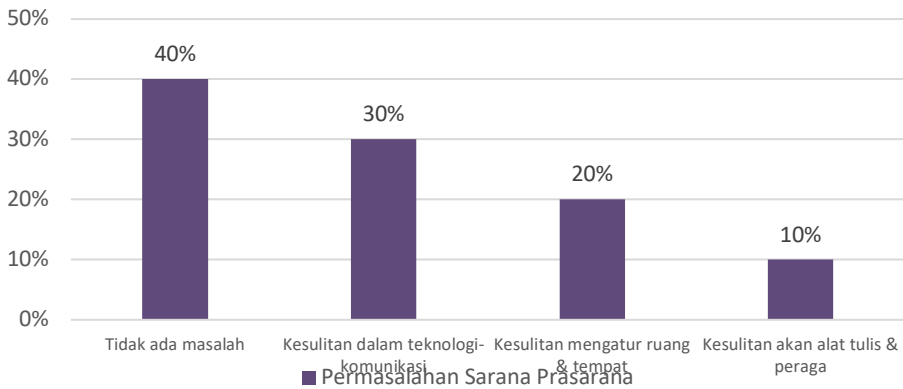


Hasil jawaban dari pertanyaan kedua " **pelajaran yang bagaimana yang sulit dikerjakan ananda selama proses belajar online ini ?** ". dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: 6 orang atau 30% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam pelajaran motorik menulis, 5 orang atau 25% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam pelajaran mengenal symbol (membaca), 4 orang atau 20% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam hafalan (tahfidz), 4 orang atau 20% orang tua mengatakan anak merasa kesulitan semua, 1 orang atau 5% orang tua menyatakan anak tidak mengalami kesulitan. Lihat grafik tabel 2.

Grafik 2
Permasalahan dalam pelajaran



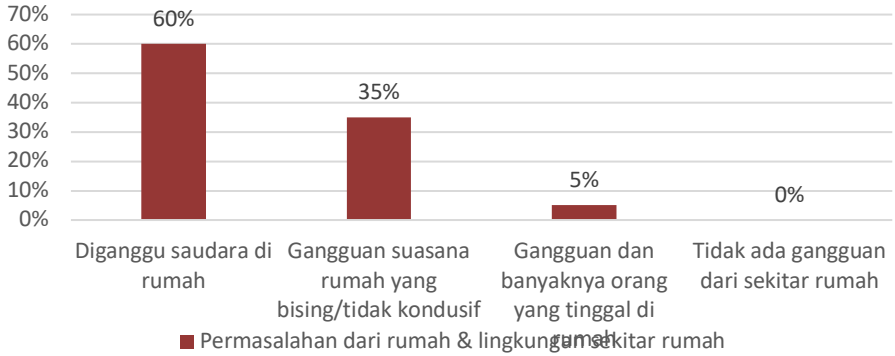
Hasil jawaban dari pertanyaan ketiga **Permasalahan apa yang bapak ibu hadapi dalam penyiapan sarana dan pra sarana belajar secara online di rumah ?**. dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan menjadi : 8 orang atau 40% orang mengatakan tidak mengalami permasalahan, 6 orang atau 30% mengatakan kesulitan dalam sarana teknologi dan komunikasi, 4 orang atau 20% orang tua mengatakan kesulitan dalam mengatur ruangan atau tempat, 2 orang atau 10% orang tua mengatakan kesulitan dalam penyediaan alat tulis dan peraga pelajaran. Lihat grafik 3.



Hasil jawaban dari pertanyaan keempat **Permasalahan apa saja yang bapak ibu hadapi dari lingkungan di dalam rumah dan dari lingkungan di sekitar rumah ?**. dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: dari dalam rumah : 12 orang atau 60% orang tua mengatakan diganggu oleh saudara, kakak atau adek, 7 orang atau 35% orang tua mengatakan gangguan dari suasana rumah yang bising dan tidak kondusif, 1 orang atau 5% orang tua mengatakan gangguan dari banyak orang yang tinggal di rumah. Dan dari lingkungan disekitar rumah tidak

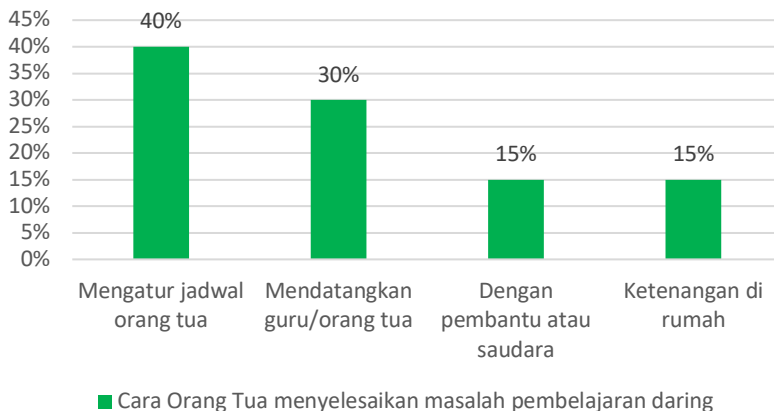
ada permasalahan yang dihadapi atau 0% gangguan dari sekitar rumah. Lihat grafik 4.

Grafik 4
Permasalahan dari rumah dan lingkungan sekitar rumah



Hasil jawaban dari pertanyaan kelima **“Bagaimana bapak ibu menyelesaikan semua permasalahan di atas?”** dari 20 subyek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang tua menyelesaikan masalah dengan mengatur jadwal ulang dalam pendampingan anak di rumah, 6 orang atau 30% orang tua menyelesaikan masalah dengan mendatangkan guru atau orang untuk mendampingi belajar anak di rumah, 3 orang atau 15% menyelesaikan masalah dengan saudara atau pembantu di rumah, 3 orang atau 15% menyelesaikan masalah dengan mengkondisikan ketenangan di rumah, mendasain dan menambah sarana dan pra sarana di rumah (memasang wifi, membeli laptop/hp, membuat tempat belajar mandiri yang kondusif). Lihat grafik 5

Grafik 5
Cara orang tua menyelesaikan masalah pembelajaran daring



Pembahasan

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan pertama yang dari 20 subyek penelitian, jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang tua menyatakan kesulitan mengatur jadwal pendampingan, 6 orang atau 30% orang tua kesulitan dalam penanganan anak, 4 orang atau 20% orang tua kesulitan menerapkan materi pelajaran dalam pendampingan, dan 2 orang 10% orang tua dalam kesulitan sarana dan pra sarana. Ini menunjukkan permasalahan yang paling dominan dari orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah adalah kesulitan orang tua mengatur jadwal pendampingan dengan aktifitasnya bekerja para orang tua, kemudian disusul kesulitan dalam penanganan anak di rumah karena anak kalau di rumah merasa berbeda dengan di sekolah sehingga rumah bagi anak tidak untuk belajar tapi hanya untuk bermain dan istirahat, permasalahan yang ketiga adalah kesulitan orang tua dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan ke dua, dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: 6 orang atau 30% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam pelajaran motorik menulis, 5 orang atau 25% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam pelajaran mengenal symbol (membaca), 4 orang atau 20% orang tua menyatakan anak kesulitan dalam hafalan (tahfidz), 4 orang atau 20% orang tua mengatakan anak merasa kesulitan semua, 1 orang atau 5% orang tua menyatakan anak tidak mengalami kesulitan. Ini menunjukkan kesulitan anak belajar di rumah dalam hal motorik halus, misalnya menulis, membaca dan hafalan, karena pelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sedangkan anak usia pra sekolah konsentrasinya masih labil.¹¹

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan ketiga, dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang mengatakan tidak mengalami permasalahan, 6 orang atau 30% mengatakan kesulitan dalam sarana teknologi dan komunikasi, 4 orang atau 20% orang tua mengatakan kesulitan dalam mengatur ruangan atau tempat, 2 orang atau 10% orang tua mengatakan kesulitan dalam penyediaan alat tulis dan peraga pelajaran. Ini menunjukkan kebanyakan orang tua di TKIT Yaumi Fatimah Pati tidak banyak mengalami kesulitan dari sarana dan prasarana, hanya dalam kendala penggunaan teknologi ada sedikit kesulitan yang membutuhkan waktu untuk mempelajarinya, karena berdasarkan data orang tua di TKIT Yaumi Fatimah Pati dengan latar belakang perekonomian sedang ke tinggi dan latar belakang Pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan keempat dari 20 subyek penelitian jawaban dapat dikelompokkan sebagai berikut: permasalahan dari dalam rumah : 12 orang atau 60% orang tua mengatakan diganggu oleh

¹¹ Kartono, K, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal 92

saudara, kakak atau adek, 7 orang atau 35% orang tua mengatakan gangguan dari suasana rumah yang bising dan tidak kondusif, 1 orang atau 5% orang tua mengatakan gangguan dari banyak orang yang tinggal di rumah. Dan dari lingkungan disekitar rumah tidak ada permasalahan yang dihadapi atau 0% gangguan dari sekitar rumah. Ini menunjukkan permasalahan yang dominan anak belajar di rumah adalah gangguan dari saudara yaitu kakak dan atau adek, Permasalahan yang lainnya adalah aktifitas di rumah yang kurang kondusif yang membikin suara gaduh, misalnya aktifitas memasak, adanya aktifitas home industry di rumah yang menjadikan anak kurang konsentrasi belajar di rumah.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan kelima yaitu Bagaimana para orang tua menyelesaikan permasalahan pendampingan daring belajar di rumah ?, dari 20 subyek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang tua menyelesaikan masalah dengan mengatur jadwal ulang dalam pendampingan anak di rumah, 6 orang atau 30% orang tua menyelesaikan masalah dengan mendatangkan guru atau orang untuk mendampingi belajar anak di rumah, 3 orang atau 15% menyelesaikan masalah dengan saudara atau pembantu di rumah, 3 orang atau 15% menyelesaikan masalah dengan mengkondisikan ketenangan di rumah, mendasain dan menambah sarana dan pra sarana di rumah (memasang wifi, membeli laptop/hp, membuat tempat belajar mandiri yang kondusif). Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh para orang tua yang paling banyak dilakukan adalah melakukan penyesuaian penjadwalan kerja dan pendampingan anak di rumah, ada juga para orang tua yang membawa anaknya ke tempat pekerjaan atau pekerjaannya dibawa ke rumah agar bisa mendampingi anaknya belajar di rumah, penyelesaian yang lainnya yaitu dengan cara mendatangkan guru pendamping atau dengan asisten rumah tangga atau saudara dari orang tua yang mendampingi puteranya belajar di rumah.

Kesimpulan dari permasalahan orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama masa pandemi ini adalah kesulitan dalam mengatur jadwal pendampingan belajar di rumah dengan waktu belajar anak, kesulitan dalam penanganan anak untuk belajar di rumah, kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan bagaimana cara menyampikan materi pelajaran kepada anak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian wardani¹² dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja.

Solusi dari penyelesaian permasalahan pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi ini yang dilakukan oleh orang tua wali siswa

¹² Wardani, A & Ayriza Y. *Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemic*. Jurnal Obsesi: Pendidikan anak usia dini. Vol 5 no 1 DOI: 10.31004/Obsesi. V5i.705.2021. hal 11.

TKIT Yaumi Fatimah Pati adalah para orang tua berusaha mengatur jadwal kegiatan atau pekerjaannya dengan jadwal belajar anak, untuk orang tua yang tidak bisa merubah jadwal kegiatannya yaitu dengan cara mendatangkan guru pendamping di rumah atau saudara yang bisa mendampingi anaknya di rumah. Adapun untuk sarana pra sarana, teknologi dan kondisi di rumah ada kendala namun para orang tua relative bisa mengatasinya, sehingga aktifitas kegiatan belajar daring dari sekolah di TKIT Yaumi Fatimah Pati bisa berjalan lebih dari 90% , tentunya ini atas dukungan dan Kerjasama yang solid antara orang tua dan sekolah.

Kesimpulan Dan Saran

Pembelajaran pada masa pandemi di rumah tentunya banyak sekali permasalahan yang harus dihadapi orang tua dan anak, dimana pada proses pembelajaran daring para orang tua dituntut harus bisa menjadi pendamping belajar bagi anak-anaknya di rumah, namun dari hasil observasi awal di Taman kanak-kanak Islam terpadu Yaumi Fatimah Pati menunjukkan kegiatan belajar daring terus berjalan, seperti tidak ada problematika, ini menunjukkan kesiapan orang tua sangat baik menghadapi perubahan global, sehingga ini yang membuat peneliti tertarik bagaimana permasalahan daring orang tua wali siswa TKIT Yaumi Fatimah dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam daring di rumah.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrument penelitian menggunakan open ended questionnaire, kemudian dianalisis dan dikategorisasikan dengan pengelompokkan menggunakan prosentase grafik permasalahan orang tua dan grafik bagaimana cara orang tua menyelesaikan permasalahan daring di rumahnya. Subyek penelitiannya adalah semua orang tua wali siswa kelas B TKIT Yaumi Fatimah Pati.

Hasil dari penelitian ini yaitu permasalahan orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama masa pandemi ini adalah pertama kesulitan dalam mengatur jadwal pendampingan belajar di rumah dengan waktu belajar anak, kedua kesulitan dalam penanganan anak untuk belajar di rumah, ketiga kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak.

Solusi dari permasalahan pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi ini yang dilakukan oleh orang tua wali siswa TKIT Yaumi Fatimah Pati adalah para orang tua berusaha mengatur jadwal kegiatan atau pekerjaannya dengan jadwal belajar anak, untuk orang tua yang tidak bisa merubah jadwal kegiatannya yaitu dengan cara mendatangkan guru pendamping di rumah atau saudara yang bisa mendampingi anaknya di rumah.

Saran dari peneliti untuk para orang tua yang berusaha melakukan pendampingan dengan cara mengatur jadwal kerja dan jadwal pendampingan harus tetap selalu berkomunikasi dengan sekolah agar perkembangan anak di rumah bisa dievaluasi oleh sekolah dengan obyektif, untuk para orang tua yang mendatangkan guru pendamping di rumah disarankan agar guru pendamping selalu berkonsultasi tentang materi

pelajaran dan perkembangan anak dengan sekolah agar ada kesamaan dalam perlakuan penanganan dan belajar anak di rumah dan di sekolah. Saran selanjutnya para orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk terus belajar dengan para guru atau ustadz-ustadzah di dalam memahami materi pelajaran dan dalam cara menyampaikan materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>.
- Hayati, N. 2011. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: UNY
- Kartono, K. 2005. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Monks, F.J, Knoeers, A.M.P, Haditono,S.R. 2003. Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moordiningsih 2011. Model Mental Optimisme Wirausahaan Indonesia. Psikologi Indigenius. Laporan Lengkap Penelitian Pundamental. Solo: Fak, Psikologi UMS.
- Muthmainnah, H. 2019.. Karakteristik belajar anak usia dini dalam Perspektif Islam (*Jurnal Pendidikan*), Vol; 5 No 1
- Novinda, Kurniah, Yulidesi. 2007. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal* : 3721-6651-1 SM.
- Saubani, A. 2020. Hasil Observasi dan Wawancara. *Harian Republika*,18 Maret 2020.
- Sutisna, N. 2007. Anak Berbakat . Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin, R.E. 2011. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek. Jakarta: PT Indeks.
- Suwaid, M. 2003. Mendidik Anak Bersama Nabi. Solo: Pustaka Arafah
- Wardani, A & Ayrisa Y,. 2021. Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemic. *Jurnal Obsesi: Pendidikan anak usia dini*. Vol 5 no 1 DOI: 10.31004/Obsesi. V5i.705.